

IDENTIFIKASI DEPRESI POSTPARTUM MENGGUNAKAN *EDINBURGH POSTNATAL DEPRESSION SCALE* DI RS TK II UDAYANA

Desak Made Serinadi¹, Ni Luh Putu Suardini Yudhawati², Triyana Puspa Dewi³

^{1,2,3}Stikes Kesdam IX/Udayana

Penulis Korespondensi: nurseana63@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Depresi post partum menjadi kondisi umum yang seringkali tidak disadari kemunculannya. Depresi post partum dapat menjadi lebih berat apabila tidak dilakukan deteksi dan penanganan yang memadai.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi depresi postpartum menggunakan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) di RS Tk II Udayana.

Metode: Desain penelitian menggunakan kuantitatif yaitu deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian ini berjumlah 30 responden yang dipilih dengan teknik sampling yaitu *accidental sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil: Hasil uji deskriptif menemukan tingkat pendidikan SMA yaitu 20 orang (66,7%), berada pada usia dewasa awal yaitu 26 orang (86,7%), gravida 1 yaitu 14 orang (46,7%), dan IRT (ibu rumah tangga) yaitu 15 orang (50%). Identifikasi depresi post partum menemukan ebagian besar responden ibu post partum mengalami depresi ringan yaitu sejumlah 28 orang (93,3%) dan 2 orang (6,7%) depresi sedang.

Simpulan: Kesimpulan penelitian ini yaitu ditemukan hampir seluruh responden mengalami depresi ringan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa hampir seluruh ibu post partum berpeluang mengalami depresi lebih berat apabila tidak dilakukan deteksi dini dan penanganan lebih lanjut.

Kata kunci: Depresi, EPDS, Post partum

1. PENDAHULUAN

Kondisi depresi setelah melahirkan biasanya dialami ibu karena ketidakseimbangan kimiawi pada otak. Depresi yang tidak dikenali dan tidak tertangani akan kian memburuk sehingga berisiko menimbulkan depresi berat dikemudian hari (Hapsari et al., 2024). Kemunculan depresi menimbulkan perasaan kesedihan, cemas, atau rasa putus asa yang hebat hingga terjadi gangguan aktivitas sehari-hari (ACOG, 2024).

Kasus depresi postpartum ini sudah banyak dilaporkan dengan tingkat insiden yang bervariasi dan menyatakan tingkat insiden kasus depresi postpartum yang berbeda di beberapa negara. Sekitar 1 dari 10 wanita di dunia mengalami depresi postpartum selama 3 hingga 6 bulan. Hampir 50% kejadian depresi post partum tidak

terdeteksi oleh tenaga kesehatan profesional (Postpartum Depression.org, 2025). Sebuah ulasan di Asia yang melibatkan 19 studi menunjukkan prevalensi depresi post partum bervariasi dari 5,1% hingga 78,7% dengan beberapa faktor yang berkontribusi antara lain budaya dan preferensi jenis kelamin bayi baru lahir (Moon et al., 2025).

Penelitian di Pekanbaru melibatkan ibu post partum 10 hari hingga 6 bulan yang menemukan bahwa 19% responden menunjukkan gejala depresi post partum, namun gejalanya tidak disadari (Sari et al., 2023). Sampai saat ini Propinsi Bali belum memiliki data kejadian depresi post partum secara pasti. Penelitian di Kota Denpasar tahun 2019 di 3 Puskesmas Rawat Inap dengan jumlah responden sebanyak 67 orang, menemukan bahwa 25,4% ibu mengalami depresi post partum. Beberapa faktor risiko

yang berkontribusi antara lain yaitu jenis keluarga, nutrisi untuk bayi, dan dukungan keluarga. Nutrisi untuk bayi ditemukan menjadi faktor paling kuat (Lindayani & Marhaeni, 2019).

Penyebab depresi post partum sebenarnya belum diketahui dengan pasti, namun beberapa faktor biologis maupun psikososial ditengarai memiliki kontribusi (Kiftiyah et al., 2022). Sebuah ulasan sistematis menemukan bahwa depresi post partum terjadi erat hubungannya dengan penghasilan dan perkembangan geografis (Wang et al., 2021). Depresi post partum menimbulkan penderitaan dan kecacatan luar biasa sehingga ibu akan kehilangan kemampuan untuk merespon kebutuhan bayi dan meningkatkan kejadian malnutrisi pada bayi (WHO, 2021). Kejadian depresi post partum sangat penting untuk dilakukan diagnosis dini sebagai upaya mencegah kejadian maupun melakukan manajemen ibu yang sudah terdiagnosis agar tidak lebih parah (Pratiwi et al., 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RS Tk II Udayana dari hasil wawancara dengan tenaga kesehatan yang berdinan di ruang Poliklinik Kebidanan belum pernah dilakukan pendataan terkait kejadian depresi pada ibu pasca melahirkan sehingga belum bisa dipakai sebagai data dasar analisis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis deskriptif dengan pendekatan

cross-sectional untuk mengidentifikasi kejadian depresi postpartum. Penelitian menggunakan populasi seluruh ibu post partum di Poliklinik Kebidanan di RS Tk II Udayana yang melakukan kunjungan sebelum 6 bulan pasca salin. Sampel penelitian berjumlah 30 orang ibu post partum yang dipilih menggunakan teknik sampling yaitu *accidental sampling*. Depresi post partum diukur dengan menggunakan *Edinburgh Postpartum Depression Scale* (EPDS) yang terdiri dari 10 pertanyaan.

Setelah dinyatakan layak etik oleh Komite Etik Stikes Kesdam IX/Udayana dengan Nomor: 02/EC-KEPK-SK/I/2025 tertanggal 15 Januari 2025, pengumpulan data demografi dan EPDS dilakukan dengan melibatkan perawat yang bertugas di ruang Poliklinik Kebidanan RS Tk II Udayana. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis univariat yaitu analisis statistik deskriptif untuk memperoleh persentase data demografi dan depresi post partum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyampaikan hasil persentase data demografi (tingkat pendidikan, usia, gravida, dan pekerjaan) dan depresi post partum yang diukur dengan EPDS. Distribusi frekuensi karakteristik ibu post partum di RS Tk II Udayana disampaikan pada tabel 1. Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi depresi ibu post partum yang diukur dengan menggunakan instrumen EPDS.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik ibu post partum di RS Tk II Udayana

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat pendidikan		
SMP	3	10
SMA	20	66,7
PT	7	23,3
Usia		
Awal (22-35 tahun)	26	86,7
Tengah (36-45 tahun)	4	13,3
Gravida		
G1	14	46,7
G2	12	40

G $\geq$ 3	4	13,3
Pekerjaan		
IRT	15	50
Swasta	9	30
PNS	6	20

Tabel 2. Distribusi frekuensi pepresi post partum pada ibu post partum di RS Tk II Udayana

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Depresi ringan	28	93,3
Depresi sedang	2	6,7

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar ibu post partum memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu 20 orang (66,7%), berada pada usia dewasa awal yaitu 26 orang (86,7%), gravida 1 yaitu 14 orang (46,7%), dan IRT (ibu rumah tangga) yaitu 15 orang (50%).

Berdasarkan karakteristik demografi tingkat pendidikan, penelitian ini menemukan bahwa tingkat pendidikan paling banyak yaitu SMA. Penelitian oleh Papadopoulos et al., (2023) menemukan bahwa depresi post partum secara independent berhubungan signifikan dengan tingkat pendidikan lebih rendah. Penelitian serupa di Indonesia juga menemukan bahwa tingkat pendidikan menengah lebih dominan ditemukan mengalami depresi post partum sehingga lebih dikaitkan dengan kemampuan dalam merawat anak dan informasi yang terbatas (Diana et al., 2024).

Usia 22-35 tahun ditemukan paling dominan dalam penelitian ini dan pertama kali memiliki anak. Depresi post partum akan lebih mudah dialami oleh ibu dengan usia yang lebih muda sebagai faktor risiko sosial (Carlson et al., 2025). Keterkaitan usia dengan kejadian depresi post partum ditemukan dalam penelitian oleh Diana et al., (2024) yang menunjukkan semakin muda usia ibu, maka semakin berisiko mengalami depresi. Hal ini didasari atas kesiapan ibu yang kurang memadai dalam menghadapi

perubahan peran sebagai ibu dalam hal fisik, mental, finansial dan sosial. Selain itu, memiliki anak pertama kali juga erat kaitannya secara umum dengan depresi post partum karena setelah melahirkan ibu perlu adaptasi secara fisik dan psikologis, serta rasa takut akan perubahan dengan tubuhnya dan ketidakmampuan dalam memberikan perawatan pada bayinya.

Depresi post partum akan lebih mudah dialami oleh ibu dengan usia yang lebih muda sebagai faktor risiko sosial (Carlson et al., 2025). Keterkaitan usia dengan kejadian depresi post partum ditemukan dalam penelitian oleh Diana et al., (2024) yang menunjukkan semakin muda usia ibu, maka semakin berisiko mengalami depresi. Hal ini didasari atas kesiapan ibu yang kurang memadai dalam menghadapi perubahan peran sebagai ibu dalam hal fisik, mental, finansial dan sosial. Selain itu, memiliki anak pertama kali memerlukan adaptasi secara fisik dan psikologis, serta rasa takut akan perubahan dengan tubuhnya dan ketidakmampuan dalam memberikan perawatan pada bayinya.

Tabel 2 menunjukkan hampir seluruh responden ibu post partum mengalami depresi ringan. Depresi post partum menjadi masalah umum pada kondisi pasca salin. Gejala depresi paling umum antara lain kesedihan dan alam perasaan yang rendah, sulit untuk merasa

senang, kehilangan minat, kehilangan energi dan kelelahan sepanjang waktu, atau bahkan sampai menyakiti bayi (NHS, 2022). Gejala ringan yang paling umum dirasakan ibu post partum dengan depresi yaitu kecemasan, merasa sedih dan tidak nyaman, alam perasaan yang mudah berubah, gangguan perhatian, gangguan tidur dan kehilangan nafsu makan, serta mudah menangis (Sachdev, 2024).

Sapulette et al., (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat 19,5% responden dengan depresi post partum tingkat sedang dan 17,1% dengan depresi berat. Kondisi ini dikaitkan dengan usia muda, primipara, pendidikan rendah, dan proses persalinan dengan bantuan. Penelitian serupa menemukan ibu yang mengalami depresi lebih berat yaitu ibu primipara yang diakibatkan oleh adaptasi perubahan peran dan lebih berat apabila proses persalinan menimbulkan kondisi traumatik (Desiana & Tarsikah, 2021). Paritas memang ditemukan sebagai faktor terkuat kejadian depresi post partum sebagaimana dalam penelitian (Irvana, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa depresi post partum sangat mungkin untuk dialami ibu dengan berbagai karakteristik yang memperberat kondisi tersebut. Depresi ringan dan sedang yang dialami oleh responden menjadi tanda bahwa kasus depresi ibu post partum memungkinkan untuk terjadi kondisi yang lebih berat jika tidak terdeteksi oleh tenaga kesehatan profesional.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan beberapa poin yaitu:

a. Ibu post partum memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu 20 orang

(66,7%), berada pada usia dewasa awal yaitu 26 orang (86,7%), gravida 1 yaitu 14 orang (46,7%), dan ibu rumah tangga yaitu 15 orang (50%).

b. Sebagian besar ibu post partum mengalami depresi ringan yaitu sejumlah 28 orang (93,3%), sedangkan 2 orang (6,7%) depresi sedang.

5. REFERENSI

- ACOG. (2024). *Postpartum depression*. <https://www.acog.org/womens-health/faqs/postpartum-depression>
- Carlson, K., Mughal, S., Azhar, Y., & Siddiqui, W. (2025). Perinatal Depression. In *StatPearls*. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK519070/>
- Desiana, W., & Tarsikah, T. (2021). Screening of Post Partum Depression on the Seventh Day Puerperium. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(2), 198–208. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i2.2021.198-208>
- Diana, K. I., Yulifah, R., Yuliani, I., & Setyarini, D. I. (2024). *Descriptive Study the Characteristics Of Mothers With Postpartum Depression Screening Results On The Seventh Day Puerperium*. *International Journal of Advanced Health Science and Technology*. <https://www.ijahst.org/index.php/ijahst/article/view/397/205>
- Hapsari, A., Tama, D. T., Mawarni, D., & Danistya, Z. A. (2024). *Kehamilan dan Baby Blues Syndrome sebagai Salah Satu Permasalahan Post Partum*. Kramantara JS.

Irvana. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Post Partum di RSUD Labuang Baji Makassar. *Nursing Inside Community*, 3(2), 61–66.

- Kiftiyah et al. (2022). *Pengantar Asuhan Kebidanan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Lindayani, I. K., & Marhaeni, G. A. (2019). (MU) PREVALENSI DAN FAKTOR RISIKO DEPRESI POST PARTUM DI KOTA DENPASAR TAHUN 2019 *Pendahuluan Kelahiran seorang anak merupakan suatu peristiwa penting dalam kehidupan seorang perempuan . Kejadian ini akan mempengaruhi berbagai aspek dalam hidupnya term.* 8511, 100–109.
- Moon, B., Kim, H. K., Nho, J.-H., Choi, H., Chung, C., Kang, S. J., Kim, J. H., Lee, J.-Y., Park, S., Shin, G., Song, J.-E., Lee, M. H., & Kim, S. (2025). Prevalence and factors influencing postpartum depression and its culture-specific cutoffs for women in Asia: a scoping review. *The Ewha Medical Journal*, 48(1), 1–17. <https://doi.org/10.12771/emj.2025.e15>
- NHS. (2022). *Postnatal depression*. Mental Health Condition. <https://www.nhs.uk/mental-health/conditions/post-natal-depression/overview/>
- Papadopoulou, S. K., Pavlidou, E., Dakanalis, A., Antasouras, G., Vorvolakos, T., Mentzelou, M., Serdari, A., Pandi, A. L., Spanoudaki, M., Alexatou, O., Aggelakou, E. P., & Giaginis, C. (2023). Postpartum Depression Is Associated with Maternal Sociodemographic and Anthropometric Characteristics, Perinatal Outcomes, Breastfeeding Practices, and Mediterranean Diet Adherence. *Nutrients*, 15(17). <https://doi.org/10.3390/NU15173853>
- Postpartum Depression.org. (2025). *Postpartum Depression Statistics*. <https://www.postpartumdepression.org/resources/statistics/>
- Pratiwi, L., Qomariyah, Pasorong, A. F., Heryanda, M. F., Jayanti, C., & Harjanti, A. I. (2024). *Kesehatan Mental Post Partum*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sachdev, P. (2024). *Signs of Postpartum Depression*. Postpartum Depression. <https://www.webmd.com/depression/postpartum-depression/early-warning-signs-postpartum-depression>
- Sapulette, A. D., Ayawaila, D. D., Guntur, N. C. P., Inggrit, B. L., & Tahapary, P. A. (2022). Gambaran Depresi Postpartum Di Pusat Kesehatan Masyarakat Binong Di Tangerang. *Jurnal Keperawatan*, 14(3), 747–752.
- Sari, L. M., Misrawati, M., & Rizka, Y. (2023). Gambaran Kejadian Depresi Postpartum Di Puskesmas Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 11(1), 70–84. <https://doi.org/10.33650/jkp.v11i1.5541>
- Wang, Z., Liu, J., Shuai, H., Cai, Z., Fu, X., Liu, Y., Xiao, X., Zhang, W., Krabbendam, E., Liu, S., Liu, Z., Li, Z., & Yang, B. X. (2021). Mapping global prevalence of depression among postpartum women. *Translational Psychiatry*, 11(1), 1–24. <https://doi.org/10.1038/s41398-021-01663-6>
- WHO. (2021). *Mental Health, Brain Health and Substance Use*. Perinatal Mental Health. <https://www.who.int/teams/mental-health-and-substance-use/promotion-prevention/maternal-mental-health>